

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian nasional dan perubahan lingkungan strategis yang dihadapi oleh dunia usaha termasuk koperasi dan usaha kecil menengah saat ini terjadi sangat pesat dan dinamis. Koperasi sebagai badan usaha senantiasa harus diarahkan dan didorong untuk ikut berperan secara nyata meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya agar mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga lebih mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat.<sup>2</sup>

Salah satu potensi yang mendapat perhatian pemerintah dan perlu dikembangkan adalah sektor usaha kecil dan menengah. Kondisi ini mengharuskan setiap pengusaha melakukan upaya demi menstabilkan atau lebih meningkatkan eksistensi usahanya. Salah satu masalah yang umumnya menjadi penghambat adalah permodalan usaha kecil dan menengah, masalah akumulasi modal, serta cara memanfaatkan fasilitas dalam rangka pelaksanaan usahanya.<sup>3</sup>

Dalam hal ini, koperasi berperan membantu permasalahan yang dihadapi usaha kecil dan menengah melalui penyaluran piutang atau membantu permodalan ke sektor usaha kecil dan menengah. Peran

---

<sup>2</sup> Handayani, A, Sistem Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah pada PT Bank Nasional Indonesia (BNI) Kanwil Surabaya, (Surabaya:UNESA,2012)

<sup>3</sup> Sawarjuwono, T, *Peran Pengawas dalam Menerapkan Pengendalian Intern Pemberian Kredit pada Gabungan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Jawa Timur*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Surabaya:Universitas Airlangga,2014)

koperasi dalam pemberian piutang dapat meringankan masalah permodalan, meningkatkan usaha, serta dapat membantu pertumbuhan ekonomi usaha kecil dan menengah.<sup>4</sup>

Sektor usaha kecil dan menengah merupakan salah satu potensi yang menjadi perhatian pemerintah dan perlu dikembangkan. Peranan koperasi dan sektor usaha kecil dan menengah merupakan langkah yang baik dalam meningkatkan dan memperkuat kehidupan perekonomian terbesar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyedia lapangan pekerjaan dan mengurangi kesenjangan tingkat kemiskinan di Indonesia.<sup>5</sup>

Sesuai Pasal 33 ayat 1 UUD 1945, menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan, maka tidak heran apabila muncul lembaga-lembaga yang turut membantu pemerintah dalam hal pengembangan perekonomian Indonesia.<sup>6</sup> Dalam penjelasan pasal ini menyatakan bahwa kemakmuran masyarakat sangat diutamakan bukan kemakmuran orang perorangan dan bentuk usaha seperti itu yang tepat adalah koperasi yang didasarkan atas asas gotong royong, yang artinya bahwa peran masyarakat maupun lembaga masyarakat harus dilibatkan. Atas dasar pertimbangan itu maka disahkan UUD RI Nomor 25 tahun 1992 pada tanggal 12 Oktober 1992 “*Tentang Perkoperasian*” oleh Presiden Soeharto.<sup>7</sup>

Untuk Indonesia sendiri, koperasi sering disebut sebagai soko guru (pilar utama) dari perekonomian negara. Namun sampai sejauh ini pilar

---

<sup>4</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi* (Jakarta:Pt. Rajagrafindo Persada, 2012)

<sup>5</sup> Ibid

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian tersedia di <http://radenfatah.ac.id/tampung/hukum/20161122085810uud1945amandemen.pdf>

<sup>7</sup> Buchori, *Koperasi Syariah Teori dan Praktik*, (Banten:Pustaka Afa Media,2012)

tersebut belum bisa direalisasikan karena dalam perjalanan Republik Indonesia tidak selamanya pengelolaan usaha koperasi mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan sehingga sampai saat ini koperasi belum bisa menjadi jenis usaha utama untuk menopang perekonomian negara.<sup>8</sup>

Seperti yang diketahui tercatat sebanyak 200.808 koperasi yang berada di seluruh Indonesia pada 30 Juni 2013 hanya 142.387 unit koperasi yang aktif dari 33 provinsi di Indonesia, sedangkan 58.421 unit lainnya sudah tidak aktif. Koperasi yang dapat menjadi penghasil para masyarakat di daerah sekitar tidak aktif dikarenakan banyaknya kendala yang di alami oleh badan usaha koperasi. Seperti halnya kurangnya tingkat pemahaman fungsi dan peran koperasi dari pengelola koperasi inilah yang menghambat berkembangnya koperasi di Indonesia.<sup>9</sup>

Sebagai badan usaha yang didirikan untuk mensejahterakan masyarakat dan anggotanya, koperasi mempunyai fungsi sebagai wadah masyarakat untuk menyalurkan kreatifitasnya, baik dalam bentuk industri maupun perdagangan. Banyak manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya koperasi yang sesuai dengan unit usaha beraneka ragam. Diantaranya kemudahan memperoleh piutang usaha melalui unit simpan pinjam.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Eko Suyono, *Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pada Koperasi Unit Desa "X" di Kabupaten Banyumas*, (Banyumas:Universitas Jendral Soedirman,2017),Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 20

<sup>9</sup><https://www.google.com/amp/s/imasuciari.wordpress.com/2015/06/18/koperasi-indonesia/amp/> diakses pada 5 Februari 2021 pukul 13.37

<sup>10</sup> Marbun, *Peranan Pengendalian Intern dalam Menunjang Efektivitas dalam Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah (study kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Sentosa Jakarta)*, (Bandung:Universitas Widyatama,2006)

Piutang adalah salah satu bagian dari aktiva lancar, piutang terdiri dari piutang usaha, piutang dagang, piutang tak tertagih, wesel bayar dan piutang lain-lain. Piutang biasanya timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit ataupun adanya penundaan pembayaran oleh pelanggan, dan menerima janji bahwa pelanggan akan memberikan sejumlah uang kepada perusahaan pada suatu waktu dimasa yang akan datang, piutang ini nantinya akan menjadi kas apabila telah jatuh tempo dan dilakukan penagihan.<sup>11</sup>

Piutang dapat menghasilkan manfaat yang besar bagi pihak pemberi utang maupun pihak yang berhutang.<sup>12</sup> Bagi pihak koperasi piutang merupakan sebuah penghasilan yang sangat diutamakan karena dari setiap piutang yang dikeluarkan oleh pihak koperasi akan mendapatkan bunga yang merupakan sumber pendapatan bagi koperasi. Bagi pemerintah piutang menjadi pendorong yang sangat baik untuk pertumbuhan perekonomian negara. Bagi masyarakat luas piutang yang diberikan koperasi dapat mendorong pertumbuhan dan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat.<sup>13</sup>

Pemberian piutang adalah salah satu produk dari Koperasi Simpan Pinjam yang banyak menarik minat masyarakat. Piutang merupakan pendapatan terbesar bagi koperasi, selain itu juga merupakan aktifitas yang

---

<sup>11</sup> Yayah Pudin, *Akuntansi Perkantoran*, (Jakarta:Pustaka Ilmu Semesta, 2016), hal. 113

<sup>12</sup> Khairani, S, *Peranan Audit Internal Dalam Mengatasi Risiko Penjualan Secara Kredit pada PT. Thamrin Brothers Palembang*, (Palembang:STIE Multi Data,2011)

<sup>13</sup> Marbun, *Peranan Pengendalian Intern dalam Menunjang Efektivitas dalam Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah (study kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Sentosa Jakarta)*, (Bandung:Universitas Widyatama,2006)

rawan akan resiko yang dapat menimbulkan penurunan tingkat kesehatan bagi koperasi diantaranya adalah dapat menimbulkan piutang macet dimana pihak yang berhutang mengalami keterlambatan atau ketidaktepatan dalam membayar angsurannya sehingga perlu adanya pengendalian internal atas piutang yang diberikan.<sup>14</sup>

Menurut Chalid Hermaditya pemberian piutang perlu dilakukan secara terperinci terutama dalam pengendalian internalnya. Dalam menghadapi resiko piutang, pihak koperasi harus melakukan perencanaan yang cermat dengan menggunakan strategi perhitungan sebuah perkiraan yang akurat. Pemilik maupun manajemen koperasi harus melakukan analisis dengan teliti terhadap masing-masing piutang untuk meminimalisir risiko serta perlu menetapkan kebijakan-kebijakan yang dijadikan pedoman bagi setiap bagian organisasi terutama bagian pemberian piutang dalam memutuskan persetujuan pemberian piutang kepada calon penerima piutang.<sup>15</sup>

Pengendalian internal merupakan proses yang dilaksanakan oleh pemangku tanggung jawab seperti pemilik perusahaan, manajer dan pemegang tanggung jawab lainnya yang dirancang agar dapat menyediakan sebuah kepercayaan yang sesuai dengan apa yang telah dicapai dari tiga kategori berikut : keterandalan laporan keuangan,

---

<sup>14</sup> Sawarjuwono, T, *Peran Pengawas dalam Menerapkan Pengendalian Intern Pemberian Kredit pada Gabungan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Jawa Timur*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Surabaya:Universitas Airlangga,2014)

<sup>15</sup> Hermaditya, Chalid, *Evaluasi Pengendalian Manajemen Sistem Pemberian Kredit Modal Kerja*, (Malang:Universitas Brawijaya, 2014) Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 15 No. 2

efektivitas dan efisiensi dalam operasi, ketaatan kepada hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>16</sup>

Penerapan pengendalian internal merupakan masalah utama yang dihadapi oleh setiap jenis usaha, termasuk salah satunya adalah koperasi. Dimana penerapan pengendalian internal yang efektif merupakan pusat keberhasilan dari setiap organisasi bisnis yang menjadi aspek penting. Pengendalian internal akan memastikan bagaimana organisasi bisnis melakukan pengelolaan risiko untuk mencapai tujuan bisnis dan menciptakan, meningkatkan, dan melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan.<sup>17</sup>

Pengendalian internal adalah sistem yang terstruktur dalam perusahaan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan dengan cara menjamin kesesuaian kegiatan dengan hukum dan peraturan yang berlaku serta meningkatkan keandalan pelaporan keuangan.<sup>18</sup> Sehingga jika pengendalian internal diterapkan dengan baik pada sebuah koperasi, kemungkinan besar koperasi bisa memperkirakan potensi masalah yang dapat menyebabkan kerugian financial, selain itu koperasi juga bisa berupaya untuk mencegah dan meminimalkan kerugian di masa mendatang.

Pengendalian internal perlu diterapkan pada seluruh koperasi di Indonesia terutama pada koperasi yang sedang mengalami peningkatan

---

<sup>16</sup> IAPI, *Standar Profesional Akuntan Publik*, (Jakarta:Salemba Empat,2011)

<sup>17</sup>IFAC, *Evaluating and improving internal Control in Organizations*,(IFAC:International Good Practice Guidance,2012)

<sup>18</sup> Hayali, A., Dinc, Y., Sarih, S., Dizman, A.S., and Gundogdu, A, *Importance of Internal Control System in Banking Sector* (Turkey: Evidence from Turkey. Working Paper, Marmara University).

dan pertumbuhan, pengendalian internal yang baik sangat dibutuhkan seiring meningkatnya aktivitas dalam koperasi.<sup>19</sup> Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas pengendalian internal yaitu dengan menggunakan lima komponen yang dikembangkan oleh COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*). Lima komponen tersebut antara lain adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.<sup>20</sup>

Pengendalian internal diterapkan pada setiap organisasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas operasional organisasi, termasuk pada koperasi.<sup>21</sup> Semakin banyak piutang yang dikeluarkan oleh koperasi, menuntut koperasi untuk meningkatkan aktivitas pengendalian internalnya. Piutang merupakan pinjaman yang dikeluarkan kepada anggota dan memberikan celah terjadinya risiko seperti human error dan kecurangan yang dapat menyebabkan kerugian. Oleh karena itu, pengendalian internal yang baik sangat dibutuhkan guna menilai bahwa semua fungsi yang terkait dengan piutang telah berjalan secara efektif.<sup>22</sup>

Salah satu usaha yang harus dilakukan oleh badan usaha di Indonesia untuk mengatasi risiko adalah memperkuat pengendalian internal perusahaan dan mendorong pengelolaan risiko organisasi dengan baik.

---

<sup>19</sup> Wasito, dkk, *Efektivitas Pengendalian Internal Kredit pada KPRI Universitas Jember*, (Jember:Universitas Jember,2017)

<sup>20</sup> COSO, *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission Internal Control-Integrated Framework*, (online). [www.coso.org](http://www.coso.org). Diakses pada 18 Maret 2021 pukul 15:00

<sup>21</sup> Arfamaini, R., Sawarjuwono. T, *Peran pengawas dalam menerapkan pengendalian intern pemberian kredit pada gabungan koperasi pegawai republik Indonesia Jawa Timur*, (Surabaya:Universitas Airlangga), Jurnal ekonomi dan bisnis

<sup>22</sup> Munawaroh, *Peranan Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*,(Jombang:STKIP PGRI,2011)

Pengendalian internal yang kuat sangat diperlukan pada koperasi yang sedang berkembang. Koperasi yang memiliki aktivitas penyaluran piutang yang tinggi menuntut pengendalian internal yang kompleks agar semua tujuan yang telah ditetapkan diawal dapat terlaksana secara efektif.

Salah satu koperasi yang sedang mengalami peningkatan dengan memperoleh berbagai penghargaan atas prestasinya adalah Koperasi Unit Desa Tani Wilis Sendang. Sebagai koperasi dengan berbagai prestasi baik KUD Tani Wilis memiliki anggota yang cukup banyak dan piutang yang dikeluarkan unit simpan pinjam semakin meningkat.<sup>23</sup> Dari data perkembangan jumlah piutang dan realisasi piutang di Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang tahun 2015-2019 terus mengalami peningkatan. Seperti yang tertera dalam tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Realisasi Piutang Tahun 2015-2020**

No.	Tahun	Realisasi (Rp)	Tertagih	Tak Tertagih	Presentase
1.	2016	553.821.212	503.811.156	(50.010.053)	9,03%
2.	2017	641.432.263	591.464.689	(49.967.573)	7,79%
3.	2018	682.162.950	633.183.650	(48.979.299)	7,18%
4.	2019	830.727.260	764.269.079	(66.458.180)	8%
5.	2020	1.105.145.223	983.579.248	(121.565.974)	11%

Sumber: *Piutang USP Tani Wilis*

Berdasarkan tabel piutang diatas dapat dilihat bahwa piutang tertagih selalu mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2020, piutang tak tertagih mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai tahun 2018, selanjutnya piutang tak tertagih mengalami kenaikan dari tahun 2019 dan

<sup>23</sup> <http://www.kud.co.id>

2020. Pada tahun 2019 piutang tak tertagih mengalami peningkatan yang signifikan dengan presentase 8% sampai dengan 11%, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua USP piutang tak tertagih meningkat disebabkan oleh banyaknya kreditur yang tidak membayar angsuran diakhir tahun 2019 hingga tahun 2020 karena perekonomiannya terhambat COVID-19.<sup>24</sup>

Seiring dengan meningkatnya piutang yang dikeluarkan oleh pihak Simpan Pinjam Tani Wilis Sendang, ada beberapa kebijakan yang diubah guna memperluas dan mengembangkan utang-piutang. Salah satunya adalah perubahan kebijakan yang dilakukan pada tahun 2019 yakni jangka waktu pelunasan piutang dari 3 tahun menjadi 5 tahun. Perpanjangan ini akan meningkatkan jumlah permintaan piutang dan meminimalisir piutang macet. Peran pengendalian internal sangat dibutuhkan untuk mengamankan kekayaan Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang dari berbagai risiko seperti *human error* maupun risiko lainnya.<sup>25</sup>

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang penerapan pengendalian internal atas piutang pada unit simpan pinjam banyak diteliti diantaranya telah dilakukan oleh Yesti (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengendalian internal kredit kolektabilitasnya cukup lancar dengan tingkat kredit berjalan 74,87% dan kredit macet 25,13%.<sup>26</sup> Abdul Latif dan Yuningsih menjelaskan bahwa pengendalian internal piutang berperan

---

<sup>24</sup> Tabel piutang USP Tani Wilis

<sup>25</sup> Afrianiswara, E.I, *Peranan Auditor Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Kredit Investasi pada Bank X*,(Surabaya:STIE Perbanas,2010)

<sup>26</sup> Yesti, dkk, *Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Dalam Menurunkan Tingkat Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Kharisma Mitra Karya*, (Blitar:STIE Kesuma Negara,2016)

dalam meningkatkan pengelolaan piutang.<sup>27</sup> Efriliana Naibaho menjelaskan lebih jauh lagi bahwa jumlah piutang dan piutang macet yang meningkat disebabkan kurangnya pengendalian internal yang efektif atas piutang yang timbul.<sup>28</sup>

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan mengenai “PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PIUTANG PADA UNIT SIMPAN PINJAM KUD TANI WILIS SENDANG”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pengendalian internal atas piutang pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang?
2. Apakah hambatan dalam pelaksanaan pengendalian internal atas piutang pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang?
3. Bagaimana solusi untuk menghadapi hambatan dalam pelaksanaan pengendalian internal atas piutang pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang?

---

<sup>27</sup> Abdul Latif, *Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengelolaan Piutang Pada Amanah Finance Cabang Gorontalo, Jurnal Ekonomi Islam dan Bisnis*, Vol 1 No.2 Tahun 2016

<sup>28</sup> Efriliana Naibaho, *Pengendalian Intern Piutang Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih KP-RI Jaya Dinas P dan K Kabupaten Simalungun, Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No.2 Desember 2019

### **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana penerapan pengendalian internal atas piutang pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang.
2. Untuk menganalisis apakah hambatan dalam pelaksanaan pengendalian internal atas piutang pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang.
3. Untuk menganalisis bagaimana solusi menghadapi hambatan dalam pelaksanaan pengendalian internal atas piutang pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan dan efektivitasnya pengelolaan perusahaan khususnya pada mata kuliah audit.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan peluang untuk menambah pengetahuan dan memperoleh pemahaman tentang koperasi. Selain itu, penelitian ini juga berguna sebagai bahan penulisan skripsi yang menjadi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana.

b. Bagi Koperasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk menilai bagaimana penerapan dan cara meningkatkan sistem pengendalian internal atas piutang pada koperasi yang perlu disempurnakan lagi.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi salah satu informasi yang dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa akuntansi.

## **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Ruang lingkup dan batasan penelitian ini pada penerapan pengendalian internal atas piutang di Koperasi Simpan Pinjam Tani Wilis Sendang yang diterapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan bertugas memantau serta mengendalikan kegiatan operasional koperasi. Untuk memfokuskan penelitian ini maka dipilih pengendalian internal sebagai permasalahan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapannya pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang.

## **F. Operasional Variabel**

### **1. Secara Konseptual**

Secara konseptual untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Pengendalian Internal atas Piutang Pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang”, perlu

mengerti beberapa definisi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Pengendalian Internal COSO

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan berikut: (1) kendalan pelaporan keuangan, (2) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (3) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.<sup>29</sup>

b. Piutang

Piutang adalah klaim yang ditahan terhadap pelanggan dan orang lain atas uang, barang, atau jasa.<sup>30</sup>

2. Secara Operasional

Dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Secara operasional penelitian ini mengevaluasi penerapan pengendalian internal atas piutang pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang. Dimana koperasi harus mampu menerapkan komponen-komponen pengendalian internal yang baik agar dapat mencegah kecurangan yang bisa memicu terjadinya kebangkrutan.

---

<sup>29</sup> COSO, *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission Internal Control-Integrated Framework*, (online). [www.coso.org](http://www.coso.org). Diakses pada 18 Maret 2021 pukul 15:00

<sup>30</sup> Kieso, D.E., Weygandt, J.J., & Warfield, T.D, *Intermediate Accounting: Second edition*, (New York: John Willey & Sons, 2004) Inc.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **Bab I Pendahuluan**

Dalam bab I berisi tentang penjabaran latar belakang masalah yang membahas tentang gambaran umum dan alasan mengapa hal tersebut layak untuk diteliti, rumusan masalah yang membahas tentang permasalahan yang akan diteliti, tujuan penelitian yang berisi tentang harapan peneliti yang sesuai dengan rumusan masalah, batasan penelitian yang berisi tentang batasan masalah yang akan diteliti, kegunaan penelitian berisi tentang manfaat dari penelitian untuk pihak-pihak yang berkaitan, operasional variabel berisi tentang penjelasan dari judul penelitian yang belum dimengerti oleh pembaca, sistematika penulisan berisi tentang sistematika pembahasan yang ada dalam penelitian ini.

### **Bab II Kajian Teori**

Dalam kajian teori ini berisi tentang penjelasan teori peneliti terdahulu maupun ilmu pengetahuan yang sudah ada untuk melandasi dan memperjelas penelitian ini.

### **Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan penelitian.

### **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Dalam bab ini berisi tentang hasil dari penelitian serta pembahasan mengenai penerapan pengendalian internal atas piutang pada Unit Simpan

Pinjam KUD Tani Wilis Sendang dan merupakan jawaban dari rumusan masalah.

#### Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan uraian dari permasalahan pada rumusan masalah, saran yang berisikan hasil temuan dan pertimbangan peneliti yang ditujukan pada peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis.